Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 2. No. 3. April 2024. Hal.900-909

PENERAPAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI QADA DAN QADAR

Kasnia L. Pola
SDN 5 Batudaa
Email: kasniapola17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 5 Batudaa pada materi Qada dan Qadar melalui penggunaan media video pembelajaran. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat belajar siswa akibat metode pengajaran konvensional yang dominan, seperti ceramah, yang kurang menarik perhatian siswa terhadap materi abstrak. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,62 pada pra-siklus menjadi 77 pada siklus pertama dan 85 pada siklus kedua. Selain itu, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, meningkat dari hanya 30,77% pada pra-siklus menjadi 84,62% pada siklus kedua. Penerapan media video pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berhasil menarik minat mereka, meningkatkan partisipasi aktif selama pembelajaran, dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep abstrak Qada dan Qadar. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus menjadi alat inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.
Kata kunci: media video pembelajaran; hasil belajar; qada dan qadar.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of sixth-grade students at SDN 5 Batudaa on the topic of Qada and Qadar through the use of video-based learning media. The main problem encountered was the low learning interest among students due to the dominant use of conventional teaching methods, such as lectures, which failed to capture students' attention towards abstract material. Utilizing a Classroom Action Research (CAR) approach, the study was conducted in two cycles, involving the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results revealed a significant improvement, where the students' average score increased from 68.62 in the pre-cycle to 77 in the first cycle and 85 in the second cycle. Additionally, the percentage of students achieving the Minimum Mastery Criteria (MMC), which is 75, rose from only 30.77% in the pre-cycle to 84.62% in the second cycle. The implementation of video-based learning media not only improved students' learning outcomes but also successfully captured their interest, enhanced active participation during the learning process, and provided better understanding of the abstract concept of Qada and Qadar. This indicates that video-based learning media is an effective solution to enhance the quality of education, particularly in Islamic Religious Education (PAI) subjects, and serves as an innovative tool that aligns with students' needs in the modern era.

Keywords: educational video media; learning outcomes; qada and qadar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.[1]

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN 5 Batudaa pada materi Qada dan Qadar menjadi latar belakang utama penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal, rata-rata nilai siswa berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, dengan hanya 30,77% siswa yang berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pencapaian siswa dan target pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, di mana guru lebih sering menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Metode ini dinilai kurang efektif dalam menarik minat siswa, terutama ketika menghadapi materi abstrak seperti Qada dan Qadar. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif turut menjadi kendala. Tanpa media yang relevan, siswa cenderung kesulitan memahami konsep-konsep yang tidak dapat mereka lihat atau alami secara langsung. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton, dan siswa kehilangan motivasi untuk aktif terlibat.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media video pembelajaran sebagai alat bantu yang inovatif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Qada dan Qadar. Media video dipilih karena memiliki kemampuan unik untuk memadukan elemen visual dan audio, sehingga mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui video pembelajaran, siswa dapat melihat contoh nyata, animasi, atau simulasi yang membantu mereka menghubungkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, sehingga meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

[1] Abd Rahman, B. P., et al. "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur

Tujuan dari penerapan media video pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhan, khususnya pada materi Qada dan Qadar. Dengan menggunakan media video, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut. Video pembelajaran juga memungkinkan siswa dengan beragam gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari segi pemahaman konseptual maupun motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, implementasi media video pembelajaran tidak hanya berperan dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menjadi salah satu solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penedekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan model Kurt Lewin menjelaskan ada 4 aktifitas yang dilakukan dalam PTK yakni perancangan, tindakan, observasi, dan refleksi. Aktifitas ini berperoses membentuk sebuah lingkaran secara terus menerus.[2]

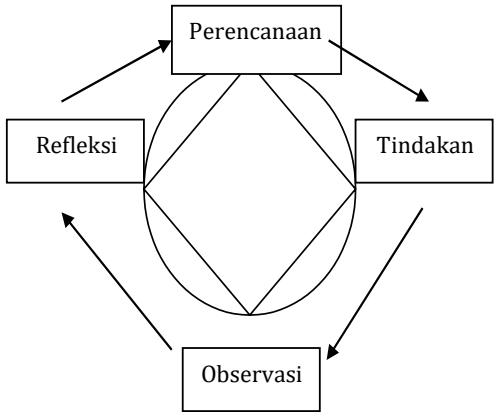

[2] Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 1-17.

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriftip yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 5 Batudaa yang berjumlah 13 orang.

Data penelitian dikumpulkan melalui:

1. **Observasi:** Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. **Tes hasil belajar:** Untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Qada dan Qadar.
3. **Wawancara:** Untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan KKM, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra-siklus

Sebelum menggunakan media video pembelajaran, hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 68,62. Hanya 8 dari 26 siswa (30,77%) yang mencapai KKM. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Qada dan Qadar karena penjelasan yang bersifat verbal dan kurangnya media pendukung.

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,memberikan motivasi serta menyampaikan bentuk penilaian dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi dengan menyajikan video pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi

format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan menjelaskan kegiatan yang akan di laksanakan kemudian memberikan soal pemantik kepada siswa sebelum materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran.

Kegiatan berikutnya guru menayangkan video pembelajaran peserta didik memperhatikan dan mengamati video tersebut, peserta didik diberi pertanyaan mendasar yang ada di video kemudian guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan dilakukan secara diskusi kelompok Mendesain Perencanaan Produk,Peserta didik dibagi 3 kelompok, peserta didik bergabung dalam kelompoknya masing-masing Guru menjelaskan materi. Guru memantau partisifasi dan keterlibatan peserta didik. Setelah semua kelompok selesai dalam mengerjakan tugas secara bergantian melakukan presentase hasil. Salah satu kelompok maju mempresentasekan hasil dan kelompok lain akan memberi tanggapan /saran. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang telah melakukan presentase. Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberi penguatan dan motivasi kepada peserta didik karena telah menyelesaikan tugas tugas.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menggunakan video pembelajaran. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalammengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan.

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di

kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 10 (Sepuluh) aspek, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I
Analisis Nilai Hasil Belajar

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	4	33
3.	60 – 74	Cukup	3	25
4.	40 – 59	Kurang Baik	3	25
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	2	17
Jumlah		Total	12	100

Kriteria ketuntasan klasikal biasanya ditetapkan pada nilai ≥ 75.Siswa yang tuntas (kategori Baik dan Sangat Baik): 4 siswa. Ketuntasan klasikal: Nilai tertinggi: 100 (dari rentang 90 – 100, tetapi tidak ada siswa di kategori ini) Nilai terendah: 0 (dari rentang 0 - 39). Siswa yang tuntas (kategori Baik dan Sangat Baik): 4 siswa. Siswa yang tidak tuntas (kategori Cukup, Kurang Baik, dan Perlu Bimbingan): 8 siswa (3 Cukup + 3 Kurang Baik + 2 Perlu Bimbingan).

Tabel 2
Data Hasil Pengamatan Guru Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	2	16.67 %
2.	75 – 89	Baik	9	75 %
3.	60 – 74	Cukup	1	8.33 %
4.	40 – 59	Kurang Baik	-	
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	-	
Jumlah		Total	12	100 %

Pembahasan

Siklus Pertama

Pada siklus pertama, media video pembelajaran mulai diterapkan. Aktivitas pembelajaran melibatkan:

- Penayangan video tentang pengertian Qada dan Qadar.
- Diskusi kelompok untuk mendalami materi yang ditampilkan dalam video.

- Latihan soal untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 77. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 65,38% (17 dari 26 siswa). Namun, beberapa siswa masih pasif dalam diskusi dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran ditingkatkan dengan:

1) Penayangan video yang lebih interaktif dan disertai penjelasan guru.
2) Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) untuk memandu diskusi.
3) Pemberian umpan balik langsung setelah latihan soal.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 85. Sebanyak 22 dari 26 siswa (84,62%) berhasil mencapai KKM. Siswa juga lebih aktif dalam diskusi kelompok, dan minat mereka terhadap pembelajaran meningkat signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa penggunaan media visual secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang sulit. Teori ini menekankan pentingnya integrasi elemen visual dan audio dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam. Media video pembelajaran, sebagai salah satu bentuk implementasi teori ini, mampu memadukan berbagai elemen seperti teks, gambar, suara, dan animasi, sehingga membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak seperti Qada dan Qadar dengan lebih jelas dan menarik.

Keunggulan media video pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mengaktifkan dua saluran utama dalam proses kognitif siswa, yaitu saluran visual dan auditori, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pemrosesan Ganda (Dual Coding Theory). Dengan adanya elemen audio yang menjelaskan konsep secara naratif dan elemen visual yang memperkuat penyampaian informasi, media ini membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Proses ini tidak hanya mempercepat pemahaman, tetapi juga meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa media video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami materi, tetapi juga mampu menciptakan

suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Pada siklus pertama, media video membantu siswa mengenal materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Sedangkan pada siklus kedua, siswa mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru, menunjukkan bahwa media ini juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Lebih jauh, media video pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi variasi gaya belajar siswa di kelas. Siswa dengan gaya belajar visual mendapatkan manfaat dari ilustrasi, diagram, dan animasi dalam video, sementara siswa dengan gaya belajar auditori terbantu oleh narasi dan penjelasan audio. Kombinasi ini menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, di mana semua siswa dapat terlibat secara maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, media video memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan video sebagai bahan ajar utama atau pendukung, dan siswa dapat mengulang kembali video tersebut di luar kelas untuk memperdalam pemahaman mereka. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan ritme yang sesuai dengan kemampuan mereka, sekaligus meningkatkan otonomi belajar.

Peningkatan partisipasi aktif siswa juga menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan media video pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga terdorong untuk lebih banyak berinteraksi, baik dengan guru maupun sesama teman. Hal ini mencerminkan bahwa media video pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pemahaman kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan aspek sosial dan afektif siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pentingnya integrasi teknologi, khususnya media video pembelajaran, dalam dunia pendidikan. Dengan perencanaan dan implementasi yang tepat, media ini dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan partisipasi siswa, khususnya dalam materi-materi yang kompleks dan memerlukan visualisasi konkret. Keberhasilan ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti pembuatan video yang berbasis konteks lokal, kolaborasi guru dalam menciptakan video pembelajaran, atau pengintegrasian media video dengan strategi pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok atau proyek berbasis masalah.

KESIMPULAN

Penerapan media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi Qada dan Qadar. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa yang signifikan, yaitu dari 68,62 pada pra-siklus

menjadi 85 pada siklus kedua. Selain itu, persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) juga meningkat tajam, dari hanya 30,77% pada pra-siklus menjadi 84,62% pada siklus kedua.

Keunggulan media video pembelajaran tidak hanya terletak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada dampaknya terhadap aspek afektif siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media ini mampu **meningkatkan minat** dan partisipasi aktif siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, karena media video memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Visualisasi konsep abstrak, seperti Qada dan Qadar, menjadi lebih mudah dipahami melalui kombinasi teks, gambar, dan animasi dalam video.

Selain itu, media video memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri, karena mereka dapat mengulang bagian tertentu yang sulit dipahami. Hal ini memberikan dampak positif terhadap keberagaman gaya belajar siswa, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan, siswa tidak hanya memahami materi lebih baik, tetapi juga terinspirasi untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi.

Secara keseluruhan, penerapan media video pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran, seperti penggunaan video, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam materi-materi yang dianggap kompleks atau abstrak oleh siswa. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengoptimalkan media ini dengan menyesuaikan konten video dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning* (4th ed.). John Wiley & Sons, hlm. 29.

Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press, hlm. 34.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Vygotsky, L. S. (2017). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dimyati, M., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company, Inc., pp. 7–9 (Cognitive Domain), pp. 81–83 (Affective Domain), pp. 201–207 (Psychomotor Domain).

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmat, H. (2018). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Deepublish